

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

Perkembangan dunia sekarang ini sangatlah pesat dan maju sehingga menuntut sumber daya manusia yang ada di dalamnya untuk mempunyai kualitas yang cukup bagus. Peningkatan kualitas sumber daya manusia dilakukan untuk memenuhi kebutuhan kemajuan pada masa zaman ini. Salah satu cara untuk meningkatkan sumber daya manusia tersebut adalah melalui pendidikan. Pendidikan merupakan satu aspek yang sangat penting untuk membentuk generasi yang siap mengganti tongkat estafet generasi tua dalam rangka membangun masa depan. Oleh karena itu pendidikan berperan mensosialisasikan kemampuan baru kepada mereka agar mampu mengantisipasi tuntutan masyarakat yang dinamik.<sup>1</sup>

Pendidikan berarti “*education*” adalah proses pengubahan sikap dan tata laku seseorang atau kelompok orang dalam usaha mendewasakan manusia melalui pengajaran dan pelatihan.<sup>2</sup> Pendidikan itu harus menjadikan seseorang cakap, agar ia menjadi orang yang senantiasa berusaha mencapai kebahagiaan untuk dirinya dan untuk orang lain.<sup>3</sup>

Di Indonesia, pendidikan merupakan salah satu program utama pemerintah dalam mewujudkan pembangunan nasional, dikarenakan kemajuan dan kemunduran bangsa dapat dilihat dan ditentukan oleh pendidikan yang

---

<sup>1</sup>Muhaimin, *Konsep Pendidikan Islam*, (Solo: Ramadhan, 1991), h. 9.

<sup>2</sup>Departemen Pendidikan Nasional, *KBBI (Kamus Besar Bahasa Indonesia)*, (Jakarta: Balai Pustaka, 2005), h. 263.

<sup>3</sup>*Ibid.*, h. 7.

dilaksanakan. Untuk menunjang terlaksananya pendidikan tersebut maka pemerintah mengatur dalam undang-undang RI No. 20 tahun 2003 BAB III pasal 3 tentang sistem pendidikan nasional yang berbunyi:

“Pendidikan Nasional bertujuan mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga Negara yang demokratis dan bertanggung jawab.”<sup>4</sup>

Pendidikan merupakan usaha membimbing dan membina serta bertanggung jawab untuk mengembangkan intelektual pribadi anak didik kearah kedewasaan dan dapat menerapkannya ke dalam kehidupan sehari-hari.<sup>5</sup>

Pendidikan merupakan salah satu faktor yang sangat menentukan dalam kehidupan manusia. Karena dengan pendidikan dapat membentuk manusia yang mempunyai pengetahuan, kepribadian dan mempunyai keterampilan yang baik dalam bidang pengetahuan umum maupun pengetahuan agama. Bagi suatu bangsa yang ingin maju, pendidikan harus dipandang sebagai suatu kebutuhan, sama halnya dengan kebutuhan-kebutuhan yang lainnya. Hal ini tampak jelas dalam firman Allah Swt dalam Q.S Al Mujadalah ayat 11:

---

<sup>4</sup>Direktorat Jenderal Pendidikan Islam Departemen Agama RI, *Undang-undang dan Peraturan Pemerintah RI tentang Pendidikan*, (Jakarta: Direktorat Jenderal Pendidikan Islam Departemen Agama RI, 2006), h. 8-9.

<sup>5</sup>Abudin Nata, *Sosiologi Pendidikan Islam*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2014), h. 151.

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا إِذَا قِيلَ لَكُمْ تَفَسَّحُوا فِي الْمَجَالِسِ فَافْسَحُوا يَفْسَحَ اللَّهُ لَكُمْ وَإِذَا

قِيلَ انشُرُوا فَانشُرُوا يَرْفَعِ اللَّهُ الَّذِينَ آمَنُوا مِنْكُمْ وَالَّذِينَ أُوتُوا الْعِلْمَ دَرَجَاتٍ وَاللَّهُ بِمَا

تَعْمَلُونَ خَبِيرٌ

Hal yang dapat diambil dari firman Allah Swt dalam Q.S Al-Mujadalah di atas ialah bahwasanya Allah akan meninggikan derajat orang yang beriman dan berilmu beberapa derajat sekaligus memotivasi orang-orang beriman untuk menuntut ilmu dan menjadi orang-orang yang berilmu.

Pendidikan menurut Islam, atau pendidikan yang berdasarkan Islam, atau sistem pendidikan yang Islami, yakni pendidikan yang dipahami dan dikembangkan serta disusun dari ajaran dan nilai-nilai fundamental yang terkandung dalam sumbernya, yaitu Al-Qur'an dan Hadis.<sup>6</sup>

Adapun juga definisi pendidikan Islam menurut beberapa ahli yaitu menurut Drs. Ahmad D. Marimba pendidikan Islam adalah bimbingan jasmani, rohani yang berdasarkan hukum-hukum agama Islam menuju kepada terbentuknya kepribadian utama menurut ukuran-ukuran Islam. Sedangkan menurut Mustafa Al-Ghulayaini pendidikan Islam ialah menanamkan akhlak yang mulia di dalam jiwa anak dalam masa pertumbuhan dan menyiraminya dengan air petunjuk dan nasehat, sehingga akhlak itu menjadi salah satu kemampuan (meresap dalam)

---

<sup>6</sup>Muhaimin, *Nuansa Baru Pendidikan Islam*, (Jakarta: Rajagrafindo, 2006), h. 4.

jiwanya kemudian buahnya terwujud keutamaan, kebaikan dan cinta bekerja untuk kemanfaatan tanah air.

Pendidikan bisa juga didapatkan di pondok pesantren yang telah banyak tersebar di Indonesia bahkan di luar Negeri sekalipun. Pondok pesantren adalah lembaga pendidikan Islam karena merupakan lembaga yang berupaya menanamkan nilai-nilai Islam di dalam diri santri atau dikenal sebagai madrasah tempat belajar agama Islam.<sup>7</sup>

Pondok pesantren juga merupakan tempat untuk menimba ilmu khususnya ilmu agama, selain itu mempelajari Al-Qur'an, Hadist dan ilmu- ilmu yang lain. Dari situ seorang santri mampu mengamalkan ibadah dalam kehidupannya dalam sehari-hari.

Di Indonesia, pendidikan berbasis pondok pesantren adalah sebuah pendidikan tradisional yang para santrinya tinggal bersama dan belajar di bawah bimbingan guru/kiyai. Pondok pesantren mempunyai dua istilah yang menunjukkan satu pengertian yaitu pesantren menurut pengertian dasarnya adalah tempat belajar para santri, sedangkan pondok berarti rumah atau tempat tinggal sederhana yang terbuat dari bambu. Sedangkan dalam bahasa Arab, kata pondok yang berarti asrama/hotel. Pesantren juga dapat dipahami sebagai pendidikan dan pengajaran agama, umumnya dengan cara nonklasikal, di mana seorang kiyai mengajarkan ilmu agama Islam kepada santri-santri berdasarkan kitab-kitab yang

---

<sup>7</sup>Nurkholis, *Santri Wajib Belajar*, (Stain Press: Yogyakarta, 2015), h. 50.

ditulis dalam bahasa Arab oleh ulama Abad pertengahan, dan para santrinya biasa tinggal di pondok (asrama) dalam pesantren tersebut.<sup>8</sup>

Di dalam pondok pesantren bukan sekedar menuntut ilmu agama akan tetapi juga menuntut ilmu pengetahuan lainnya. Kelebihan pondok pesantren yaitu memberikan suatu amalan-amalan kepada santrinya yang mana amalan-amalan tersebut tidak ada pada sekolah umum. Di dalam KBBI amalan yaitu perbuatan (baik) atau pun juga suatu bacaan yang harus dikerjakan dalam rangkaian ibadah haji dan shalat.

Adapun juga amalan-amalan yang disebutkan di dalam KBBI adalah amalan-amalan bukan sekedar haji dan shalat, bahkan amalan pun ada dalam kehidupan sehari-hari pada umumnya. Amalan-amalan yang diajarkan di pondok pesantren semua hukumnya sunnah yang mana definisi sunnah itu apabila dikerjakan mendapat pahala dan ditinggalkan tidak berdosa. Akan tetapi, pondok pesantren tersebut mengharuskan agar santrinya mengerjakan amalan tersebut, agar terbiasa dalam kehidupan sehari-harinya, karena banyak keistimewaan di dalam suatu amalan tersebut.

Amalan-amalan yang sering dikerjakan di pondok pesantren seperti shalat dhuha, shalat tahajud, shalat sunnah ba'diah dan qabliyah, berdo'a, puasa sunnah, zikir, sholawat, baca Al-Qur'an/tadarus, dan lainnya. Banyaknya amalan di pondok pesantren itu membuat santri harus membiasakan dirinya untuk melakukannya.

---

<sup>8</sup>Sudjono Prasadjo, *Profil Pesantren*, (Jakarta: LP3S, 1982), h. 6.

Pembiasaan adalah sesuatu yang sengaja dilakukan secara berulang ulang agar sesuatu itu dapat menjadi kebiasaannya. Pembiasaan berartikan pengalaman, sedangkan yang dibiasakan adalah sesuatu yang diamalkan. Oleh karena itu, uraian tentang pembiasaan selalu menjadi satu dengan uraian tentang perlunya mengamalkan kebaikan yang telah diketahui.<sup>9</sup>

Pembiasaan adalah salah satu alat pendidikan yang sangat penting sekali sebagai permulaan dan sebagai pangkal pendidikan, pembiasaan yang baik penting artinya bagi pembentukan watak anak-anak, dan juga akan terus berpengaruh kepada anak itu sampai hari tuanya. Menanamkan kebiasaan pada anak-anak adalah sukar dan kadang-kadang memakan waktu yang lama. Akan tetapi, segala sesuatu yang telah menjadi kebiasaan sukar pula kita ubah. Maka dari itu, lebih baik dari pada terlanjur memiliki kebiasaan-kebiasaan yang tidak baik.<sup>10</sup> Adapun menurut Binti Maunah, “pembiasaan adalah sebuah cara yang dapat dilakukan untuk membiasakan anak didik berfikir, bersikap dan bertindak sesuai dengan tuntunan ajaran Islam”.<sup>11</sup>

Hasil observasi awal dijadikan oleh peneliti sebagai pertimbangan mengapa peneliti memilih Pondok Pesantren Raudhatut Thalibin sebagai lokasi tempat penelitian. Pondok Pesantren Raudhatut Thalibin terletak di Kota Amuntai Kabupaten Hulu Sungai Utara Kalimantan Selatan. Pondok Pesantren ini banyak mengeluarkan santri-santri yang berbakat seperti bisa baca kitab kuning/gundul,

---

<sup>9</sup>Abdurrahman An Nawawi, *Pendidikan Islam di Rumah Sekolah dan Masyarakat*, (Jakarta: Gema Insani Press, 1995), h. 170.

<sup>10</sup>Ngalm Purwanto, *Ilmu Pendidikan Teoritis dan Praktis*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2004), h. 177.

<sup>11</sup>Binti Maunah, *Metodologi Pengajaran Agama Islam*, (Yogyakarta: Teras, 2009), h. 93.

setelah lulus banyak santri yang lanjut meneruskan menuntut ilmu ke pondok pesantren lain seperti Dalwa, Darussalam, dan juga ke luar daerah Asia seperti mesir, yaman, hadramaut, dan masih banyak lagi di pondok lainnya. Alumni santrinya juga ada yang sudah mendirikan pondok pesantren di daerah lain.<sup>12</sup>

Pondok pesantren ini menerapkan metode pembiasaan amalan sunnah kepada para santrinya dan dari semua amalan sunnah tersebut, peneliti tertarik kepada pembiasaan shalat tahajud, karena shalat tahajud salah satu shalat sunnah yang sering diterapkan di sebuah pondok pesantren. Shalat tahajud ini selalu dikerjakan oleh para santrinya dan juga para guru/ustadz.<sup>13</sup> Oleh sebab itu, peneliti ingin mengetahui secara dalam tentang pelaksanaan metode pembiasaan yang diterapkan oleh para ustadz yang ada di dalam pondok tersebut. Maka berdasarkan dari hal yang telah dipaparkan di atas tersebut, peneliti tertarik melakukan penelitian ilmiah dan menuangkannya dalam bentuk skripsi yang berjudul **Implementasi Metode Pembiasaan Shalat Tahajud di Pondok Pesantren Raudhatut Thalibin Amuntai Kalimantan Selatan.**

## **B. Definisi Operasional**

Ada beberapa hal untuk menghindari kekeliruan dalam judul, maka peneliti akan menjelaskan istilah-istilah tersebut, sebagai berikut:

### 1. Implementasi

---

<sup>12</sup>Observasi Awal Peneliti terhadap Dokumen yang ada pada Pondok Pesantren Raudhatut Thalibin Amuntai Kabupaten Hulu Sungai Utara Kalimantan Selatan.

<sup>13</sup>Observasi Awal Peneliti terhadap Aktivitas Shalat Tahajud Santri pada Pondok Pesantren Raudhatut Thalibin Amuntai Kabupaten Hulu Sungai Utara Kalimantan Selatan.

Implementasi dalam penelitian ini adalah proses di dalam mengerjakan sesuatu. Dalam hal ini adalah pengerjaan shalat tahajud oleh para santri di setiap malamnya pada Pondok Pesantren Raudhatut Thalibin Amuntai Kalimantan Selatan.

## 2. Metode

Metode dalam penelitian ini adalah suatu cara yang dilakukan oleh para santri di dalam mengerjakan atau melaksanakan shalat tahajud di setiap malamnya pada Pondok Pesantren Raudhatut Thalibin Amuntai Kalimantan Selatan.

## 3. Pembiasaan

Pembiasaan dalam penelitian ini adalah suatu perbuatan yang dibiasakan atau yang diseringkan dilakukan oleh para santri di dalam mengerjakan atau melaksanakan shalat tahajud di setiap malamnya pada Pondok Pesantren Raudhatut Thalibin Amuntai Kalimantan Selatan.

## 4. Shalat Tahajud

Shalat tahajud dalam penelitian ini adalah shalat malam setelah tidurnya para santri dan shalat malam ini selalu dibiasakan oleh para santri untuk dibiasakan dikerjakan.

## 5. Pondok Pesantren Raudhatut Thalibin

Pondok Pesantren Raudhatut Thalibin merupakan salah satu pondok pesantren yang berada di Amuntai Kalimantan Selatan. Pondok tersebut terletak di Jl. Hidayah Blok I RT. 20 No. 09 Komp. Perm. CPS Sei. Malang Amuntai 71418, Amuntai Tengah, Hulu Sungai Utara.



Penelitian ini dibatasi pada implementasi metode pembiasaan shalat tahajud di Pondok Pesantren Raudhatut Thalibin Amuntai Kalimantan Selatan dan faktor-faktor yang mempengaruhi implementasi metode pembiasaan shalat tahajud di Pondok Pesantren Raudhatut Thalibin Amuntai Kalimantan Selatan.

### **C. Fokus Penelitian**

Dalam melakukan penelitian ini penulis memberikan fokus penelitian sebagai berikut:

1. Implementasi metode pembiasaan shalat tahajud di Pondok Pesantren Raudhatut Thalibin Amuntai Kalimantan Selatan.
2. Faktor-faktor yang mempengaruhi implementasi metode pembiasaan shalat tahajud di Pondok Pesantren Raudhatut Thalibin Amuntai Kalimantan Selatan.

### **D. Tujuan Penelitian**

Dalam penelitian ini, ada beberapa tujuan yang ingin dicapai oleh peneliti, tujuan tersebut adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui implementasi metode pembiasaan shalat tahajud di Pondok Pesantren Raudhatut Thalibin Amuntai Kalimantan Selatan.
2. Untuk mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi implementasi metode pembiasaan shalat tahajud di Pondok Pesantren Raudhatut Thalibin Amuntai Kalimantan Selatan.

### **E. Alasan Memilih Judul**

Adapun yang menjadi alasan sehingga penulis tertarik untuk melakukan penelitian terhadap permasalahan tersebut adalah:

1. Penulis melihat bahwa metode pembiasaan merupakan salah satu metode yang digunakan oleh Pondok Pesantren Raudhatut Thalibin Amuntai Kalimantan Selatan.
2. Penulis merasa terkesan dengan metode pembiasaan tersebut, karena selalu digunakan oleh para guru/ustadz di Pondok Pesantren Raudhatut Thalibin Amuntai Kalimantan Selatan.
3. Topik pembahasan masih baru dan sepengetahuan peneliti, belum ada orang yang meneliti tentang judul tersebut di Pondok Pesantren Raudhatut Thalibin Amuntai Kalimantan Selatan.

### **F. Signifikansi Penelitian**

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat. Adapun manfaat yang dapat diambil dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Secara Teoritis
  - a. Menambah ilmu pengetahuan dan pengalaman penulis tentang pembiasaan pengerjaan shalat tahajud.
  - b. Menjadikan hasil penelitian ini sebagai informasi bagi lembaga pendidikan formal maupun non formal akan pentingnya membiasakan mengerjakan shalat tahajud.

## 2. Secara Praktis

Memberi gambaran bahwasanya banyak nilai-nilai pelajaran yang dapat diambil dari membiasakan mengerjakan shalat tahajud.

## G. Penelitian Terdahulu

Setelah peneliti melakukan penelitian, maka sepengetahuan peneliti ada beberapa penelitian terdahulu yang relevan dengan perbedaan sebagai berikut:

1. Skripsi oleh Ainun Ni'mah (2009) yang berjudul "*Implementasi Metode Pembiasaan pada Pendidikan Agama Islam di SDIT Harapan Bunda Pedurungan Semarang*". Yang menjadi pokok pembahasan dalam skripsi ini adalah implementasi metode pembiasaan pada Pendidikan Agama Islam di SDIT Harapan Bunda Pedurungan Semarang meliputi pembiasaan dalam akhlak, pembiasaan dalam ibadah dan pembiasaan dalam akidah. Pembiasaan ini selain diterapkan di sekolah juga diterapkan di rumah.<sup>14</sup>
2. Skripsi oleh Muhammad Ansori (2015) yang berjudul "*Implementasi Metode Pembiasaan Shalat Awal Waktu Sebagai Metode Pembentukan SIKAP Kedisiplinan Santri Pondok Pesantren Putra Al-Ishlah Mangkang Kulon Tugu Kota Semarang*". Yang menjadi pokok pembahasan dalam skripsi ini adalah Skripsi ini membahas implementasi pembiasaan shalat awal waktu sebagai metode pembentukan sikap kedisiplinan santri. Latar

---

<sup>14</sup>Ainul Ni'mah, *Implementasi Metode Pembiasaan Pada Pendidikan Agama Islam di SDIT Harapan Bunda Pedurungan Semarang*, Skripsi; FT IAIN Walisongo Semarang, 2009.

belakang dari penelitian ini adalah kurangnya perhatian umat Islam dalam menerapkan kedisiplinan dalam kehidupan sehari-hari.<sup>15</sup>

3. Skripsi yang digarap oleh Moch. Washilur Rohmi (2016) yang berjudul *“Implementasi Metode Pembiasaan Membaca Al-Qur’an Selama 15 Menit Sebelum KBM dimulai Bagi Siswa di Madrasah Aliyah Negeri II Jember”*. Yang menjadi pokok pembahasan dalam skripsi ini adalah skripsi ini membahas implementasi pembiasaan membaca Al-Qur’an selama 15 menit sebelum KBM dimulai.<sup>16</sup>

Berdasarkan beberapa penelitian tersebut, meskipun memiliki beberapa kesamaan dalam penelitian ini, namun penelitian yang peneliti lakukan memiliki perbedaan-perbedaan dengan peneliti yang lain. Adapun perbedaan yang menjadi pokok pembahasan dalam skripsi ini menitik beratkan pada implementasi metode pembiasaan shalat tahajud dan faktor-faktor yang mempengaruhi implementasi metode pembiasaan shalat tahajud. Subjek dalam penelitian ini juga menitik beratkan pada para guru/ustadz yang berjumlah 10 orang dan para santri yang berjumlah 25 orang pada Kelas VIII di Pondok Pesantren Raudhatut Thalibin Amuntai Kalimantan Selatan. Objek dalam penelitian ini juga menitik beratkan pada implementasi metode pembiasaan shalat tahajud di Pondok Pesantren Raudhatut Thalibin Amuntai Kalimantan Selatan dan faktor-faktor yang mempengaruhi implementasi metode pembiasaan shalat tahajud di Pondok

---

<sup>15</sup>Muhammad Ansori, *Implementasi Metode Pembiasaan Shalat Awal Waktu Sebagai Metode Pembentukan SIKAP Kedisiplinan Santri Pondok Pesantren Putra Al-Ishlah Mangkang Kulon Tugu Kota Semarang*, Skripsi; FTK UIN Walisongo Semarang 2015.

<sup>16</sup>Moch. Washilur Rohmi, *Implementasi Metode Pembiasaan Membaca Al-Qur’an Selama 15 Menit Sebelum KBM dimulai Bagi Siswa di Madrasah Aliyah Negeri II Jember*, FITK UIN Maulana Malik Ibrahim Malang, 2016.

Pesantren Raudhatut Thalibin Amuntai Kalimantan Selatan. Penelitian ini bertempat/berlokasi pada Pondok Pesantren Raudhatut Thalibin yang merupakan salah satu pondok pesantren yang berada di Amuntai Kalimantan Selatan. Pondok tersebut terletak di Jl. Hidayah Blok I RT. 20 No. 09 Komp. Perm. CPS Sei. Malang Amuntai 71418, Amuntai Tengah, Hulu Sungai Utara.

#### **H. Sistematika Penelitian**

Dalam rangka menguraikan pembahasan masalah di atas, peneliti berusaha menyusun kerangka penelitian secara sistematis agar pembahasan lebih terarah dan mudah dipahami. Sistematika penulisan dalam skripsi ini terdiri dari lima bab, yaitu:

Bab I. Pendahuluan, memuat mengenai latar belakang masalah, definisi operasional, fokus penelitian, tujuan penelitian, alasan memilih judul, signifikansi penelitian, penelitian terdahulu, sistematika penulisan.

Bab II. Landasan teoritis, memuat implementasi, metode pembiasaan, shalat tahajud, dasar/kedudukan program pembiasaan tahajud di Ponpes, dan faktor-faktor yang mempengaruhi.

Bab III. Metodologi penelitian, memuat jenis penelitian dan pendekatan penelitian, subjek dan objek, data dan sumber data, teknik pengumpulan data, teknik pengolahan data dan analisis data, prosedur penelitian.

Bab IV. Laporan hasil penelitian, memuat gambaran umum lokasi penelitian, penyajian data, analisis data.

Bab V. Penutup, memuat kesimpulan dan saran.